

KORELASI ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 7 KOTA BIMA

Sitaman Said

sitamansaid2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar yaitu analisis korelasi product moment. Jumlah sampel penelitian ini adalah 41 orang siswa. Hasil penelitian, didapatkan bahwa Nilai koefisien korelasi yang di peroleh sebesar 0,567. Nilai koefisien korelasi menunjukkan besarnya berada pada kategori sedang yang berarti. Kesimpulannya adalah ada korelasi antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima dengan kategori sedang.

Kata Kunci: Fasilitas belajar, Motivasi belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah pembaharuan kurikulum, pengadaan buku-buku paket, pembangunan gedung-gedung sekolah yang dilengkapi fasilitas belajar, seperti komputer, OHP dan sarana prasarana, lainnya. Fasilitas merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung proses belajar mengajar siswa karna dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat mempermudah siswa untuk belajar, sehingga, siswa dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Sadar akan hal ini, maka salah satu titik berat pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang pendidikan, melalui pendidikan akan diperoleh tenaga-tenaga terampil yang berpengetahuan, berkualitas tinggi, dan tenaga-tenaga yang berkualitas akan diperoleh hasil pembangunan yang lebih baik serta dapat mempercepat proses alih teknologi dari negara-negara maju.

Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor- faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan

belajar yang harus dimiliki oleh sekolah (Bahri, 2002).

Fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh setiap sekolah terdiri dari media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan perlengkapan sekolah. Namun pada kenyataan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Bima menunjukkan bahwa fasilitas belajar masih jauh dari yang diharapkan, seperti masih kurangnya komputer dan LCD proyektor, kurangnya persediaan buku-buku pelajaran di perpustakaan, dan belum memiliki laboratorium. Karena minimnya fasilitas yang dimiliki mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas terutama alat atau sarana yang lengkap dapat mendukung proses belajar mengajar siswa tersebut sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi siswa. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi belajar.

Motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Selain itu motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan hadiah, pujian, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 1998).

Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Bima menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, kondisi tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilaku siswa seperti masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang konsentrasi dalam belajar, berbicara sendiri didalam kelas.

Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Ketika berbicara masalah fasilitas belajar dan sebelum membahas lebih dalam mengenai fasilitas belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi atau pengertian fasilitas belajar. Syaiful Bahri (2002) mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah. Menurut Sudjana, (1997) fasilitas belajar adalah segala yang memudahkan untuk bertempat tinggal, berpergian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang mempermudah di dalam melaksanakan belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Wina Sanjaya (2009) membagi fasilitas belajar menjadi dua macam, yaitu: sarana dan prasarana. Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain- lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992) menyebutkan bahwa, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun penjelasan secara terperinci mengenai sarana adalah sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Ibrahim Bafdal (2013) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang perlu disiapkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam antara lain:

- 1) Media pandang yang diproyeksikan, seperti *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*.
- 2) Media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model dan benda asli.
- 3) Media dengar, seperti piringan hitam, open reel tape, pita kaset dan radio.
- 4) Media pandang dengar, seperti televisi dan film.

b. Alat-alat Pelajaran

Amir Daien (1973) mengemukakan bahwa yang termasuk kedalam alat-alat pelajaran adalah buku-buku, alat peraga, alat-alat kimia, alat-alat ilmu alam, dan juga kebun sekolah. Kelengkapan dari alat-alat pelajaran, mau tidak mau mempunyai pengaruh yang besar pada berhasilnya pengajaran dan pendidikan. Lebih lanjut Amir Daien mengungkapkan bahwa alat-alat pelajaran yang lengkap dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk pembentukan materiil (pembentukan ilmu pengetahuan) dan pembentukan formal (pembentukan sikap-sikap belajar dan berpikir) yang baik.

c. Perlengkapan Sekolah

Syaiful Bahri (2002) mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium. Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan "suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari". Pelajaran yang bersifat praktikum sangat membutuhkan laboratorium untuk menunjang penyampaian materi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo (2004) bahwa tidak adanya laboraorium menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi

siswa, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar. Begitu pula dengan pelajaran lain yang membutuhkan praktikum seperti kesenian dan olah raga.

Adapun kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun di laboratorium, (Suardiman,1988).

Proses belajar mengajar diharapkan dapat bergairah dan dapat membantu anak didik dalam berprestasi dengan peran sekolah yang membantu anak didik, seperti menyediakan sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum di perpustakaan, menyediakan segala macam alat yang digunakan untuk praktikum, menyediakan media pembelajaran, menyediakan ruangan kelas yang sesuai dengan ketentuan kesehatan, dan sebagainya. Berbicara mengenai masalah fasilitas yang terkait dengan proses belajar peserta didik, sesungguhnya tidak hanya sekolah saja sebagai lembaga formal yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan peserta didik. Akan tetapi, orang tua juga ikut berperan dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar peserta didik. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai

Adapun Jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Sebagai misal, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki.

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), keduanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Menurut Sardiman (2001), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan dan Kompetisi
- d. Ego-involvement
- e. Memberi Ulangan

- f. Mengetahui Hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Minat
- j. Hasrat untuk belajar
- k. Tujuan yang diakui

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf .r. di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf .r., keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, meloncat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf r di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf r, keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

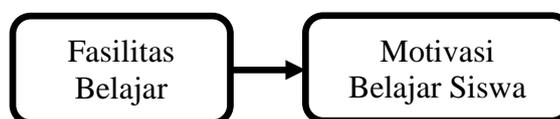
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Menurut hemat penulis, sumber belajar itu termasuk di dalam kondisi lingkungan siswa yang menjadi subyek pembahasan.

e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP 2 Kota Bima pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar1 : Hubungan variabel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Bima sebanyak 41 siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuisioner dengan sejumlah item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator penelitian. Analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2102). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dengan tabel interval koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \times 23874 - (915 \times 11066)}{\sqrt{\{41 \times 20559 - (915)^2\} \{41 \times 27874 - (1066)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{978834 - 975390}{\sqrt{\{842919 - 837225\} \{1142834 - 1136356\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3444}{\sqrt{\{5694\} \{6478\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3444}{\sqrt{36885732}}$$

$$r_{xy} = \frac{3444}{6073,363}$$

$$r_{xy} = 0,567$$

Besarnya nilai korelasi antara variabel fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,567. Nilai koefisien korelasi tersebut jika dikonsultasikan dengan nilai interval korelasi seperti pada tabel 1 berada pada interval 0,40–0,599, menunjukkan korelasi yang positif dengan tingkat korelasi sedang.

B. Pembahasan

Dari analisis data yang terkumpul diketahui bahwa fasilitas belajar berkorelasi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *r* sebesar 0,567, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima.

Dari hasil analisis dapat diperoleh korelasi antara variabel fasilitas belajar dengan variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,567. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang dapat dikumpulkan dari obyek penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Besarnya nilai korelasi antara variabel fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,567. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya, Wina 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suardiman, Siti Partini .1988. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studying.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.